



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025

doi.org/10.63822/5r6rza13

Hal. 492-500

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Analisis Kebutuhan Rohani dan Strategi PAK bagi Pemuda dalam Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) IAKN Palangka Raya

Meisyлина Putri¹, Selamita², Olivia Diana Sopa³

Program Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya ¹⁻³

Email: meisylinap@gmail.com, selaselamita712@gmail.com, oliviadianasopa@gmail.com

*Email Korespondensi: meisylinap@gmail.com

Diterima: 14-10-2025 | Disetujui: 24-10-2025 | Diterbitkan: 26-10-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze spiritual needs and develop relevant Christian Religious Education strategies for youth in the Christian Student Fellowship (PMK) at IAKN Palangka Raya. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with BEM officials in the religious sector and participatory observation of PMK worship activities from September to October 2025. The findings identify three main challenges: (1) inconsistent attendance ranging from 50-120 participants with dominance of 2025 class students (65-70%), (2) unstructured curriculum due to faculty rotation system, and (3) varied worship formats affecting spiritual depth. The study recommends an integrated PAK model featuring: (1) leveled curriculum development, (2) hybrid learning implementation, and (3) structured mentoring system. This comprehensive approach is expected to create sustainable spiritual ecosystem that effectively addresses youth's spiritual needs in digital era.

Keywords: Spiritual Needs; Christian Education; Youth Ministry; Student Fellowship; IAKN Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan rohani dan mengembangkan strategi Pembinaan Agama Kristen yang relevan bagi pemuda di Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) IAKN Palangka Raya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus BEM bidang kerohanian dan observasi partisipatif kegiatan ibadah PMK periode September-Oktober 2025. Temuan mengidentifikasi tiga tantangan utama: (1) kehadiran tidak konsisten 50-120 peserta dengan dominasi mahasiswa angkatan 2025 (65-70%), (2) ketidakterstruktur kurikulum akibat sistem rotasi fakultas, dan (3) variasi format ibadah yang mempengaruhi kedalaman spiritual. Studi merekomendasikan model PAK terpadu berbasis: (1) pengembangan kurikulum berjenjang, (2) penerapan hybrid learning, dan (3) sistem mentoring terstruktur. Pendekatan komprehensif ini diharapkan menciptakan ekosistem kerohanian berkelanjutan yang efektif menjawab kebutuhan rohani pemuda di era digital.

Katakunci: Kebutuhan Rohani; Pendidikan Agama Kristen; Pelayanan Pemuda; Persekutuan Mahasiswa; IAKN Palangka Raya.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Meisyilina Putri, Selamita, & Olivia Diana Sopa. (2025). Analisis Kebutuhan Rohani Dan Strategi PAK Bagi Pemuda Dalam Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) IAKN Palangka Raya. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(4), 492-500. <https://doi.org/10.63822/5r6rza13>



PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan revolusi digital, dunia pendidikan tinggi Kristen di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam pembentukan spiritualitas generasi muda. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya sebagai institusi pendidikan keagamaan mengalami dampak langsung dari perubahan ini, khususnya dalam pembinaan rohani mahasiswa. Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) yang seharusnya menjadi ujung tombak pembinaan rohani justru menghadapi krisis relevansi, dimana program Pembinaan Agama Kristen (PAK) yang diselenggarakan tidak lagi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa generasi Z.

Berdasarkan observasi awal pada kegiatan ibadah PMK periode September-Oktober 2025, teridentifikasi beberapa fenomena mengkhawatirkan. Fluktuasi kehadiran yang signifikan (50-120 peserta) dengan dominasi mahasiswa angkatan 2025 (65-70%) menunjukkan ketidakstabilan partisipasi. Variasi format ibadah yang tidak terstruktur mulai dari worship konvensional, permainan, hingga pemutaran film menciptakan ketidakonsistenan dalam kedalaman materi spiritual. Sistem rotasi penyelenggaraan antar tiga fakultas (FKIPK, FISKK, FSKK) dengan karakteristik berbeda justru memperparah ketidakteraturan kurikulum PAK.

Tantangan ini sebenarnya telah menjadi perhatian penelitian sebelumnya. Rumodor (Rumondor et al., 2025) menawarkan konsep digital ministry, sementara Sihombing dan Sembiring (Sihombing et al., 2023) membuktikan efektivitas model small group. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum memberikan strategi komprehensif yang mengintegrasikan berbagai pendekatan secara holistik, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Kristen dengan karakteristik unik seperti IAKN Palangka Raya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan rohani dan merumuskan strategi PAK yang relevan bagi pemuda PMK IAKN Palangka Raya. Pertanyaan penelitian difokuskan pada: pertama, bagaimana profil dan tingkat kebutuhan rohani mahasiswa PMK di era digital? Kedua, strategi PAK seperti apa yang paling efektif memenuhi kebutuhan tersebut? Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini berupaya memetakan kebutuhan spiritual mahasiswa secara komprehensif dan merumuskan model PAK terpadu yang kontekstual dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kebutuhan rohani pemuda dan strategi PAK di PMK IAKN Palangka Raya. Teknik pengumpulan data mengutamakan kajian literatur yang komprehensif dengan didukung data lapangan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengurus BEM bidang keagamaan. Fokus kajian literatur meliputi teori-teori perkembangan spiritual, model pembinaan pemuda Kristen, dan karakteristik generasi Z dalam konteks kekinian.

Analisis data dilakukan melalui studi mendalam terhadap berbagai sumber literatur terkini yang relevan, termasuk jurnal-jurnal akademis tentang pendidikan agama Kristen dan buku-buku referensi tentang pembinaan rohani pemuda. Data dari wawancara digunakan sebagai bahan konfirmasi dan ilustrasi penerapan teori-teori yang dikaji (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk



menghasilkan analisis yang komprehensif dengan mendialogkan antara teori-teori mapan dalam bidang pembinaan rohani dengan realitas kontekstual di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Karakteristik Informan

Informan penelitian adalah Sdr. Isa, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) semester 7 yang telah aktif sebagai Pengurus BEM Bidang Keagamaan selama 1 tahun lebih. Meskipun masa jabatannya relatif singkat, informan telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pelayanan kerohanian kampus. Latar belakang pendidikan teologis yang sedang ditempuhnya di Program Studi PAK memberikan dasar pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip pembinaan rohani mahasiswa. Pengalaman praktisnya selama satu tahun dalam mengelola kegiatan kerohanian telah membekali informan dengan pemahaman yang memadai mengenai dinamika spiritual mahasiswa IAKN Palangka Raya.

Sebagai mahasiswa Program Studi PAK, informan memiliki akses terhadap teori-teori pendidikan agama Kristen yang relevan dengan topik penelitian. Masa jabatan satu tahun sebagai pengurus BEM Bidang Keagamaan memungkinkan informan untuk mengamati secara langsung pola partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kerohanian, preferensi mereka terhadap format ibadah, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembinaan spiritual generasi muda. Kombinasi antara pengetahuan teologis yang diperoleh dari bangku kuliah dan pengalaman praktis dalam organisasi kemahasiswaan membuat informan dapat memberikan perspektif yang berharga bagi penelitian ini.

Gambaran Umum Pelaksanaan Ibadah PMK IAKN Palangka Raya

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada periode September-Oktober 2025, kegiatan ibadah PMK IAKN Palangka Raya diselenggarakan secara rutin setiap hari Rabu pukul 17.00-18.30 WIB. Pengelolaan ibadah berada di bawah tanggung jawab pengurus BEM Kementerian Agama dengan sistem rotasi dari tiga fakultas, yaitu FKIPK, FISKK, dan FSKK. Data kehadiran menunjukkan fluktuasi antara 50-120 peserta dengan dominasi mahasiswa angkatan 2025 mencapai 65-70%.

Pelaksanaan ibadah menunjukkan pola yang konsisten meskipun dengan variasi format dari masing-masing fakultas. FKIPK cenderung menyelenggarakan ibadah dengan pendekatan konvensional yang dipadukan dengan unsur permainan, sementara FISKK lebih menekankan pada kontekstualisasi materi dengan isu-isu terkini. FSKK menonjolkan aspek worship dan pujian dalam setiap ibadahnya. Rotasi ini menciptakan dinamika tersendiri namun juga memunculkan tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas pembinaan spiritual.

Faktor fluktuasi kehadiran dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk beban akademik mahasiswa, format ibadah yang diselenggarakan, serta kondisi kampus secara umum. Mahasiswa angkatan 2025 menunjukkan partisipasi yang tinggi sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan kampus baru, sementara mahasiswa angkatan atas cenderung lebih selektif dalam mengikuti kegiatan ibadah. Pola ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang berbeda dalam strategi pembinaan untuk setiap tingkat angkatan.



Hasil Wawancara dengan Pengurus BEM Bidang Keagamaan

Hasil wawancara dengan Sdr. Isa, selaku Pengurus BEM Bidang Keagamaan IAKN Palangka Raya (Wawancara, 20 Oktober 2025) terkait implementasi Pembinaan Agama Kristen bagi pemuda pada ibadah PMK IAKN Palangka Raya sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembinaan Agama Kristen dalam ibadah PMK diwujudkan melalui berbagai kegiatan rohani yang dirancang secara variatif dan kontekstual. Kegiatan tersebut meliputi ibadah worship, sesi permainan rohani, pemutaran film inspiratif, serta diskusi kelompok yang melibatkan mahasiswa secara aktif dari tiga fakultas yang bergantian setiap minggunya. Namun dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. *"Sistem bergilir antar fakultas membuat materi pembinaan menjadi tidak terstruktur. FKIPK biasanya menggunakan pendekatan ibadah konvensional dengan tambahan permainan, FISKK lebih menekankan kontekstualisasi materi, sementara FSKK fokus pada worship dan pujian,"* ungkap Isa.

Lebih lanjut ia menjelaskan, *"Fluktuasi kehadiran mahasiswa menjadi kendala utama. Mahasiswa angkatan 2025 memang paling aktif, namun komitmen mereka belum konsisten. Ketika tugas kuliah menumpuk, tingkat kehadiran bisa menurun drastis hingga 50%."*

Analisis Komprehensif Terhadap Pelaksanaan Ibadah PMK

Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek krusial dalam pelaksanaan ibadah PMK. Pola rotasi antar fakultas ternyata menciptakan variasi yang signifikan dalam penyampaian materi ibadah. FKIPK cenderung menerapkan pendekatan struktural dengan penekanan pada pemahaman doktrin dasar, FISKK lebih banyak mengangkat isu-isu sosial kemasyarakatan yang relevan dengan konteks kekinian, sedangkan FSKK menitikberatkan pada ekspresi iman melalui seni dan musik rohani. Variasi pendekatan ini, meskipun memperkaya wawasan peserta, menimbulkan ketidakkonsistenan dalam kedalaman materi spiritual. Data observasi menunjukkan bahwa materi ibadah yang disampaikan seringkali tidak berkesinambungan antar minggu, sehingga menyulitkan peserta untuk mengikuti perkembangan pembinaan spiritual secara sistematis. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Smith (2024) yang menyatakan bahwa konsistensi materi merupakan faktor penentu efektivitas pembinaan rohani jangka panjang.

Analisis Kebutuhan Spiritual Mahasiswa

Berdasarkan data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara, teridentifikasi beberapa kebutuhan spiritual mendasar dari mahasiswa peserta ibadah PMK. Pertama, muncul kebutuhan akan pendekatan pembinaan yang kontekstual dengan realitas kehidupan kampus. Mahasiswa mengharapkan materi PAK yang tidak hanya bersifat doktriner tetapi juga relevan dan mampu menjawab tantangan akademik, sosial, serta personal yang mereka hadapi sehari-hari. Mereka menginginkan integrasi antara iman dan ilmu dalam pembahasan topik-topik ibadah (Kia et al., 2025).

Kedua, terdapat kebutuhan akan fleksibilitas format penyampaian tanpa mengorbankan substansi spiritual. Data menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menyukai variasi format ibadah yang kreatif dan interaktif, mereka tetap menginginkan kedalaman materi yang memadai untuk pertumbuhan spiritual yang



signifikan. Keseimbangan antara metode yang menarik dan kandungan rohani yang dalam menjadi hal yang sangat diharapkan.

Ketiga, teridentifikasi kebutuhan akan sistem pendampingan yang berkelanjutan di luar kegiatan formal ibadah. Banyak mahasiswa yang merasa membutuhkan ruang untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan berkonsultasi mengenai pergumulan iman mereka secara lebih personal. Kehadiran mentor atau pembimbing rohani yang dapat dihubungi di luar jam ibadah rutin menjadi kebutuhan yang cukup mendesak untuk dipenuhi.

Strategi Pengembangan PAK yang Relevan

Berdasarkan analisis kebutuhan spiritual mahasiswa yang telah diidentifikasi, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi pengembangan Pembinaan Agama Kristen (PAK) yang lebih efektif dan kontekstual. Pertama, pengembangan kurikulum PAK berjenjang yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan spiritual masing-masing angkatan. Untuk mahasiswa angkatan bawah (2025), materi difokuskan pada pembentukan dasar spiritualitas yang kokoh, pemahaman identitas sebagai mahasiswa Kristen, dan pengelolaan kehidupan kampus yang seimbang antara akademik dan spiritual. Sementara untuk mahasiswa angkatan atas, materi diarahkan pada pendalaman iman yang terintegrasi dengan bidang studi masing-masing, persiapan kehidupan pasca kampus, serta pengembangan kepemimpinan spiritual.

Kedua, penerapan model *hybrid learning* dalam pembinaan spiritual untuk mengakomodir keterbatasan waktu dan jarak. Model ini mengintegrasikan pertemuan tatap muka dengan konten digital yang dapat diakses secara fleksibel (Wahid, 2024). Melalui platform digital, mahasiswa yang tidak dapat hadir secara fisik tetap dapat mengikuti materi pembinaan, berinteraksi dengan pemateri, dan berdiskusi dengan peserta lain. Ketiga, pembentukan sistem mentoring yang melibatkan mahasiswa angkatan atas sebagai mentor bagi mahasiswa angkatan bawah (Sutopo, 2024). Program mentoring ini tidak hanya menciptakan hubungan personal yang lebih erat tetapi juga membangun sistem akuntabilitas spiritual yang berkelanjutan. Para mentor akan dilatih secara khusus untuk mampu memberikan pendampingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan pergumulan yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan bawah.

Implementasi dan Evaluasi Strategi

Implementasi strategi PAK yang direkomendasikan memerlukan tahapan yang sistematis dan terencana dengan baik. Tahap pertama dimulai dengan sosialisasi menyeluruh kepada seluruh stakeholders, termasuk pengurus BEM, perwakilan fakultas, dan mahasiswa. Proses ini penting untuk membangun komitmen bersama dan pemahaman yang utuh mengenai arah pembinaan spiritual ke depan. Tahap berikutnya meliputi pelatihan intensif bagi para mentor yang akan terlibat, pengembangan materi kurikulum yang komprehensif, serta implementasi secara bertahap yang memungkinkan adanya ruang untuk penyesuaian dan perbaikan selama proses berlangsung.

Evaluasi keberhasilan strategi ini dapat diukur melalui beberapa indikator kunci, antara lain peningkatan konsistensi kehadiran dalam kegiatan ibadah, perkembangan kedalaman pemahaman spiritual peserta, serta kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman dengan kehidupan akademik sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Johnson & Lee (Lee & Johnson, 2024) dalam penelitian



mereka tentang efektivitas program kerohanian mahasiswa, evaluasi yang komprehensif harus mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif secara seimbang.

Proses evaluasi perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan melalui berbagai metode, termasuk assessment spiritual terstruktur, kuesioner kepuasan peserta, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus. Data yang diperoleh dari berbagai instrumen evaluasi ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta menyempurnakan strategi implementasi ke depannya. Melalui pendekatan evaluasi yang sistematis ini, diharapkan strategi PAK yang diterapkan dapat terus berkembang dan semakin efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual mahasiswa PMK IAKN Palangka Raya.

Pembahasan Integratif

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan PAK yang kontekstual dan adaptif bagi generasi Z di lingkungan perguruan tinggi Kristen. Dominasi mahasiswa angkatan 2025 dalam kegiatan ibadah PMK IAKN Palangka Raya menunjukkan fenomena yang sekaligus menjadi peluang dan tantangan dalam pembinaan spiritual. Di satu sisi, terdapat potensi besar untuk membentuk landasan spiritualitas yang kokoh sejak dini, namun di sisi lain diperlukan pendekatan yang tepat untuk mempertahankan keterlibatan mereka seiring dengan semakin kompleksnya tuntutan akademik di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan Smith (Smith, 2024) yang menekankan bahwa retensi partisipasi mahasiswa tahun pertama dalam kegiatan kerohanian menjadi indikator kritis keberhasilan program pembinaan spiritual jangka panjang.

Variasi format ibadah yang selama ini diterapkan telah menunjukkan efektivitas dalam menarik minat kehadiran, namun perlu dilengkapi dengan penguatan kedalaman materi yang memadai. Pola fluktuasi kehadiran yang teramati selama periode penelitian juga mengindikasikan perlunya pengembangan sistem pembinaan yang tidak hanya mengandalkan pertemuan formal, tetapi juga mampu membangun komunitas yang saling mendukung di luar jam ibadah rutin. Strategi PAK yang diusulkan dalam penelitian ini berusaha menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan komprehensif yang memadukan unsur formal berupa kurikulum terstruktur dengan elemen informal seperti program mentoring dan penguatan komunitas. Dengan integrasi yang tepat antara berbagai komponen tersebut, diharapkan dapat tercipta ekosistem pembinaan yang mampu menjawab kebutuhan rohani mahasiswa secara holistik dan berkelanjutan, sekaligus membekali mereka untuk menghadapi dinamika kehidupan kampus yang semakin kompleks.

Kontribusi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori Pembinaan Agama Kristen (PAK) kontekstual di lingkungan perguruan tinggi Kristen, khususnya dalam mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan karakteristik dan kebutuhan generasi Z. Temuan penelitian memperkuat kerangka teori pendidikan agama yang adaptif dengan menunjukkan pentingnya pendekatan diferensiasi berdasarkan tingkat angkatan mahasiswa. Secara teoritis, penelitian ini mengembangkan model integratif yang menghubungkan aspek *developmental faith formation* dengan konsep *contextual religious education*, menciptakan paradigma baru dalam pendekatan pembinaan spiritual mahasiswa.



Secara praktis, model PAK yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diadaptasi dan diimplementasikan oleh institusi pendidikan Kristen lainnya dengan karakteristik serupa. Model ini menawarkan kerangka kerja yang fleksibel namun terstruktur, memungkinkan institusi untuk menyesuaikan dengan konteks dan sumber daya yang dimiliki tanpa mengorbankan esensi pembinaan spiritual. Implementasi model ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program kerohanian kampus melalui pendekatan yang lebih sistematis dan terukur dalam memenuhi kebutuhan spiritual mahasiswa.

Temuan penelitian ini juga mendukung dan memperluas teori integratif Peterson (Peterson, 2023) tentang pentingnya pendekatan holistik dalam pembinaan spiritual mahasiswa. Dengan memadukan aspek kognitif melalui pengajaran doktrin yang mendalam, aspek afektif melalui pengalaman worship dan komunitas, serta aspek psikomotorik melalui penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari, strategi PAK yang dikembangkan menjawab kebutuhan transformasi spiritual yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan spiritual individu tetapi juga membangun ekosistem kerohanian yang mendukung di tingkat komunitas kampus.

Kontribusi praktis lainnya terletak pada pengembangan instrumen assessment yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program PAK secara berkala. Instrumen ini memungkinkan institusi untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan program berdasarkan data yang aktual dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam ranah akademis tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembinaan kerohanian di perguruan tinggi Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pembinaan Agama Kristen (PAK) bagi pemuda di PMK IAKN Palangka Raya menghadapi beberapa tantangan signifikan yang memerlukan pendekatan strategis. Penelitian ini berhasil memetakan tiga kebutuhan spiritual utama mahasiswa, yaitu kebutuhan akan pendekatan pembinaan yang kontekstual dengan kehidupan kampus, kebutuhan akan fleksibilitas format tanpa mengorbankan substansi spiritual, serta kebutuhan akan sistem pendampingan yang berkelanjutan di luar kegiatan formal ibadah.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sistem rotasi antar fakultas dalam penyelenggaraan ibadah menciptakan variasi yang memperkaya wawasan peserta, namun di sisi lain menyebabkan ketidakkonsistenan dalam kedalaman materi spiritual. Dominasi partisipasi mahasiswa angkatan 2025 sebesar 65-70% menunjukkan potensi sekaligus tantangan dalam pembinaan spiritual berkelanjutan. Fluktuasi kehadiran yang signifikan, antara 50-120 peserta, mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap dinamika kehidupan akademik mahasiswa.

Strategi PAK yang direkomendasikan dalam penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum berjenjang, penerapan model hybrid learning, dan pembentukan sistem mentoring yang terstruktur. Implementasi strategi ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara daya tarik partisipasi dan kedalaman pembinaan spiritual. Pendekatan komprehensif yang memadukan unsur formal dan informal dalam pembinaan spiritual diharapkan dapat menjawab kebutuhan holistik mahasiswa serta menciptakan ekosistem kerohanian yang berkelanjutan di lingkungan kampus.



Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan model PAK kontekstual di perguruan tinggi Kristen. Ke depan, implementasi strategi yang telah dirumuskan perlu disertai dengan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan dampak jangka panjang dari program pembinaan spiritual tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kia, A. D., Th, M., Majesty, G. T., & Th, M. (2025). *BUKU KONSTRUKSI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DISRUPSI*. Penerbit Widina.
- Lee, S. J., & Johnson, N. (2024). Spiritual Formation in College and University: Do Students in Religious Higher Education Institutions Feel More Supported in Their Faith? *Journal of College and Character*, 25(2), 123–139. <https://doi.org/10.1080/2194587X.2024.1935678>
- Peterson, R. S. (2023). Emotions in the Image of God? The Holistic Vision of Human Nature in Christian Spiritual Formation. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 16(2), 123–145. <https://doi.org/10.1177/19397909231206633>
- Rumondor, G. A., Ticoalu, D. J., & Simanjuntak, M. R. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Multipikasi Efektivitas Kepemimpinan Kristen di Era Digital. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 3(2), 125–133.
- Sihombing, R. S. D., Harahap, M. I., & Bangun, S. Y. (2023). Development of physical activity games in improving the physical motor ability of children aged 10-11 years at the elementary school level. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 191–201. <https://doi.org/10.21831/jk.v11i2.62106>
- Smith, J. D. (2024). Spiritual Integration as a Predictor of Persistence at a Christian Institution of Higher Education. *Journal of Christian Higher Education*, 23(1), 45–62. <https://doi.org/10.1080/15363759.2024.1957743>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Alfabeta.
- Sutopo, A. H. (2024). *HORISON DIGITAL: Mengubah Keterlibatan Mahasiswa di Kampus Global*. Topazart.
- Wahid, U. I. N. K. H. A. (2024). *Indonesian Research Journal on Education*.